

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP ASI) DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 6 BULAN – 12 BULAN

Herisa Noviardi¹⁾, Ni Luh Putu Eka Sudiwati²⁾, Neni Maemunah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: Herisa@gmail.com

ABSTRAK

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, karena anak sedang tumbuh sehingga kebutuhannya berbeda dengan orang dewasa. Hal yang paling utama dalam pemberian makanan pendamping pada anak adalah makanan apa yang seharusnya diberikan, kapan waktu pemberian dan dalam bentuk yang bagaimana makanan tersebut diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Desain penelitian menggunakan *korelasi* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang ikut posyandu di desa Tlogomas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk pengetahuan dan status gizi. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Spearman Rank (Rho)*. Hasil penelitian didapatkan hampir sebagian besar pengetahuan ibu cukup yang mempunyai status gizi masuk dalam kategori baik (53,8%) dan pengetahuan ibu yang baik dan berstatus gizi baik sebanyak 22 orang (42,3%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) dengan status gizi bayi dengan nilai *correlation coefficient* positif artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi ibu (MP ASI) semakin baik pula status gizi bayi. Saran bagi peneliti selanjutnya perlu ditingkatkan lagi mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang faktor dan efek samping yang kurang pengetahuan dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan sehingga akan membuahkan dengan hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu; makanan pendamping; air susu ibu dan status gizi bayi.

**MOTHER'S KNOWLEDGE RELATIONSHIP ABOUT MOM MILK WATER SUPPLY
FOOD WITH A BABY NUTRITION STATUS OF 6 MONTHS - 12 MONTHS**

ABSTRACT

Food plays an important role in the growth and development of children, because children are growing so their needs are different from adults. The most important thing in providing complementary foods to children is what foods should be given, when the time is given and in what form the food is given. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of mothers about nutritious food by providing complementary food for breast milk in infants aged 6-12 months. The research design uses correlation with the cross sectional approach. The population in this study were all babies who participated in the posyandu in Tlogomas village. The sampling technique used in this study is the saturated sampling technique. Data collection using a questionnaire for knowledge and nutritional status. The statistical test used in this study is the Spearman Rank (Rho). The results showed that most of the mother's knowledge was adequate, which had a nutritional status in the good category (53.8%) and knowledge of good and good nutrition status of 22 people (42.3%). The results of the Spearman Rank test showed that there was a significant relationship between maternal knowledge of complementary feeding (MP ASI) and nutritional status of infants with a positive correlation coefficient, meaning the better knowledge of mothers about complementary foods (MP ASI) the better nutritional status baby. Suggestions for further researchers need to be improved on other factors related to maternal knowledge about factors and side effects that lack knowledge in providing complementary breastfeeding food with nutritional status of infants aged 6-12 months so that it will produce more optimal results.

Keywords : *Mother's knowledge; complementary food; mother's milk and baby's nutritional status.*

PENDAHULUAN

Makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, karena anak sedang tumbuh sehingga kebutuhannya berbeda dengan orang dewasa. Hal yang paling utama dalam pemberian makanan anak adalah makanan apa yang seharusnya diberikan, kapan waktu pemberian dan dalam bentuk yang bagaimana makanan tersebut diberikan (Helvetia, 2007).

Pada usia 6 bulan saluran pencernaan bayi sudah mulai bisa diperkenalkan pada makanan padat sebagai makanan tambahannya. Berdasarkan ilmu gizi, para bayi perlu diperkenalkan kepada jenis makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) agar mereka dapat memperoleh unsur gizi diantaranya karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang mereka perlukan untuk pertumbuhan mereka. Pemberian makanan pendamping ASI harus bertahap dan

bervariasi mulai dengan 1 jenis rasa setiap mengenalkan jenis makanan baru, mulai bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat (Sulistijani, D.A dan Herlianty, 2006).

Ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi, maka bayi termasuk kelompok yang paling mudah menderita kelainan gizi. Sedangkan saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat dan memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah yang relatif besar. Maka kesehatan yang baik ditunjang dengan keadaan gizi yang baik, ini merupakan hal yang utama untuk tumbuh kembang yang optimal bagi seorang anak. Pengetahuan ibu yang baik dalam pemberian makanan pendamping ASI sangat menunjang status gizi anak (Farida, 2004).

Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) pada bayinya adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Resiko pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) sebelum usia 6 bulan akan mengakibatkan gangguan kesehatan antara lain obesitas, alergi terhadap zat gizi yang terdapat dalam makanan, zat-zat aditif, zat pewarna dan pengawet yang tidak diinginkan dan pencemaran dalam penyimpanan. Salah satu efek pemberian makanan pendamping ASI adalah terjadinya diare. Dalam makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) terkandung konsentrasi tinggi karbohidrat dan gula yang sukar untuk dicerna oleh

organ pencernaan bayi apabila dicerna terlalu dini.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan diketahui dari 10 bayi yang usia 6-12 bulan didapatkan lebih dari 7 bayi mempunyai riwayat pernah mendapatkan makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) sejak 3-4 bulan dan 3 bayi diberi makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) sesuai umur bayi. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dari 10 bayi peneliti juga mendapatkan informasi dengan mewawancarai keluarga yang mempunyai bayi yang berumur 6-12 bulan, daerah Tlogomas RW 05 dan RW 06 Kelurahan Lowokwaru Madya Malang. Dari 10 balita, ada 2 balita yang kurang gizi dan 8 balita status gizi normal. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) dengan status gizi pada bayi usia 6-12 bulan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) dengan status gizi pada bayi 6-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *kolerasional* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan sampai 12 bulan di Kelurahan Tlogomas Kota Malang sejumlah 52

orang, yang diantaranya adalah 26 bayi yang berumur 6-12 bulan di RW 05 dan 28 bayi yang berumur 6- 12 bulan di RW 06. Teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan Metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber tulisan yang berkenaan dengan obyek penelitian, metode ini dilakukan untuk mengetahui jumlah populasi, sampel dan data-data yang mendukung penelitian ini seperti monografi dan data jumlah balita umur 6-12 bulan RW 05 dan RW 06 Posyandu Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Analisis yang digunakan adalah analisis Spearman Rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping Asi Susu Ibu (MP ASI)

Pengetahuan ibu	f	(%)
Tidak baik	0	0
Kurang	2	38
Cukup	28	53,8
Baik	22	42,3
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (53,8%) dari responden berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya bayi responden (88,5%) dari responden masuk kategori gizi baik sebanyak 46 bayi, dan (11,5%)

dari responden masuk kategori gizi lebih sebanyak 6 bayi.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan status gizi bayi responden.

Perkembangan bayi	f	(%)
Gizi lebih	6	11,5
Gizi baik	46	88,5
Gizi kurang	0	0
Gizi buruk	0	0
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 3 didapat bahwa p value = 0,00 sehingga dapat disimpulkan p value = 0,00 < α (0,05). Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MPASI) dengan status gizi bayi usia 6 bulan – 12 bulan, RW 05 dan RW 06 Tlogomas Kelurahan Lowokwaru, Kota Madya Malang.

Tabel 3 Analisa hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dengan Status Gizi Bayi Usia 6 Bulan – 12 Bulan, RW 05 dan RW 06 Tlogomas Kelurahan Lowokwaru, Kota Madya Malang

Variabel	p	r
Pengetahuan status gizi	0,002	0,412

Bersarkan pada Tabel 4 diketahui bahwa 28 (53.8%) orang responden berpengetahuan cukup yang mempunyai status gizi bayi masuk dalam kategori gizi baik sebanyak 24 orang, dan gizi cukup 4 orang. Dan 22 orang responden berpengetahuan baik yang mempunyai

status gizi bayi masuk dalam kategori gizi

baik sebanyak 22 orang (42,3%).

Tabel 4. Tabulasi silang

Pengetahuan ibu	Status Gizi				total
	Lebih	Baik	Kurang	Buruk	
Tidak baik	0	0	0	0	0
Kurang	2	0	0	0	2
Cukup	4	24	0	0	28
Baik	0	22	0	0	22
Total	7	46	0	0	52

Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 52 responden yang menyusui bayi 6-12 bulan di RW 05 dan RW 06 Tlogomas Kelurahan Lowokwaru, Kota Madya Malang, menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dari responden masuk dalam kategori cukup (53,8%) sebanyak 28 orang dan hampir sebagiannya (42,3%) pengetahuan responden tentang pemberian makanan pendamping ASI dari masuk dalam kategori baik sebanyak 22 orang.

Berdasarkan penelitian ini, di lihat dari Tabel 1 pengetahaun orang tua tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) RW 05 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, bahwa hampir sebagian pengetahuan responden masuk kategori cukup sebanyak 28 orang (53%). Hampir sebagiannya pengetahuan responden masuk kategori pengetahuan baik sebanyak 22 orang (42%) dan sebagian kecil pengetahuan responden masuk kategori pengetahuan kurang 2 orang (5%).

Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai

faktor salah satunya adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut akhirnya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang.

Berdasarkan data umum tingkat pendidikan responden, dapat diketahui bahwa hampir setengahnya (36,5%) dari responden bertingkat pendidikan SMA sebanyak 19 orang. Dan sebagian (11,5%) dari responden bertingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 orang. Tingkat pendidikan responden juga berpengaruh pada pengetahuan. Jika tingkat pendidikan seseorang tinggi maka banyaklah informasi yang diterima.

Hal ini dibenarkan oleh pendapat Notoadmodjo (2010), bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Ini dapat pula dilihat data umum tentang tingkat pendidikan responden yang menyebutkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden hampir setengahnya responden berpendidikan SMA.

Pengetahuan seseorang bisa juga karena faktor pengalaman, seperti yang dikatakan oleh Notoadmodjo (2010),

bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, dengan kata lain semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Dilihat dari pendidikan responden yang berpendidikan SMA dan perguruan Tinggi ini sangat mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Status Gizi pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan data khusus tentang status gizi bayi, dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya bayi responden (88,5%) dari responden masuk kategori gizi baik sebanyak 46 orang, sebagian kecil bayi responden (11,5%) dari responden masuk kategori gizi lebih sebanyak 6 orang. Status gizi di pengaruhi berbagai faktor. Secara langsung meliputi keadaan gizi yang dipengaruhi oleh dua faktor makanan yang dikonsumsi serta adanya infeksi atau penyakit. Sedangkan secara tidak langsung antara lain nilai gizi makanan, ada tidaknya pemberian makanan tambahan, pendapatan atau daya beli keluarga, pengetahuan atau kebiasaan ibu terhadap gizi dan kesehatan, jangkauan pelayanan kesehatan dan factor lingkungan sosial.

Faktor lain juga dapat berpengaruh pada status gizi bayi. Salah satu faktor status gizi bayi adalah pendidikan orang tua, status gizi bayi sangatlah erat kaitannya dengan menu yang disajikan oleh ibu dirumah karena hal ini mempengaruhi pola pikir dan perilaku hidup sehat keluarga dan bayi, bila pendidikan ibu rendah maka cara pengetahuan hidup sehat dan cara menjaga kebersihan makanan dan

minuman belum atau kurang dipahami dengan baik, Suharjo (2005).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya (36,5%) dari responden bertingkat pendidikan SMA, dan (11,5%) dari responden bertingkat pendidikan perguruan tinggi. Ibu dengan pendidikan yang tinggi tingkat pengetahuannya lebih luas dibanding pendidikannya yang rendah, dengan demikian ibu juga akan memperhatikan nilai zat gizi yang disajikan untuk keluarga. Dengan pendidikan yang tinggi mereka juga mempunyai kesadaran baik dalam mengkonsumsi makanan yang bernilai gizi tinggi dan cukup kalori untuk menjaga kesehatan keluarganya.

Menurut Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI, 2005 Kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebab penting dari gangguan gizi. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun.

Begitu juga dengan tingkat pekerjaan orang tua sangat menentukan pola makan yang dibeli. Dengan uang tambahan, sebagian besar pendapatan tambahan itu untuk pembelanjaan makanan. Pendapatan merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan kualitas dan kuantitas makanan, maka erat hubungannya dengan gizi. Pendapatan

keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji kolerasi *spearman rank* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 for Window didapat bahwa, dengan keeratan nilai *p value* = 0,00 sehingga dapat disimpulkan $p\ value = 0,00 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dengan status gizi bayi usia 6 bulan – 12 bulan, RW 05 dan RW 06 Tlogomas Kelurahan Lowokwaru, Kota Madya Malang.

Bersarkan hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MPASI) dengan status gizi bayi usia 6 bulan – 12 bulan, Dari hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MPASI) dengan status gizi bayi usia 6 bulan – 12 bulan, diketahui bahwa 28 (53.8%) orang responden berpengetahuan cukup yang mempunyai status gizi bayi masuk dalam kategori gizi baik sebanyak 24 orang, dan gizi cukup 4 orang. Dan 22 orang responden berpengetahuan baik yang mempunyai status gizi bayi masuk dalam kategori gizi baik sebanyak 22 orang (42,3%).

Pengetahuan orang tua ibu sangat berpengaruh pada status gizi bayi usia 6-12 bulan. Pengetahuan dapat di pengaruhi berbagai macam faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandanganya terhadap diri dan lingkungan orang tua yang pendidikannya tinggi akan jauh lebih berbeda dalam menyikapi terjadinya status gizi bayi. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Demikian sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat dalam masa pertumbuhan bayi. Jika pengetahuan ibu kurang tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) maka bayi tersebut akan kurang gizi, bahkan bisa mencapai kegizi lebih.

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandanganya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan tinggi dibanding yang berpendidikan rendah dalam menyikapi manfaat pemberian makanan pendamping ASI. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dapatkan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu tentang menyusui sangat diperlukan, karena seorang anak yang baru lahir adalah sesuatu yang sangat menakjubkan,

perubahan hidup karena kehadiran buah hatipun terjadi. Menyusui merupakan proses almah dan bagian terpadu dari proses reproduksi. ASI eksklusif diberikan sampai bayi berusia 6 bulan dan tanpa menambahkan makanan selain ASI.

Pemberian makanan padat atau tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu tidak ditemukan bukti yang menyokong bahwa pemberian makanan padat atau tambahan pada usia 4 atau 5 bulan lebih menguntungkan.

Pengetahuan orang tua ibu yang kurang akan mengakibatkan ketidakpedulian terhadap pola dan manfaat pemberian makana pendamping ASI. Dengan kurangnya pengetahuan, akan menyebabkan ketidak tahuan dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan.

Hal ini dibenarkan oleh Rahmawati (2006) kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum di setiap negara di dunia. Penduduk dimanapun akan beruntung dengan bertambahnya pengetahuan mengenai gizi dan cara menerapkan informasi tersebut untuk orang yang berbeda tingkat usianya dan keadaan fisiologisnya

Menurut Agus Krisno (2004) Konsumsi pangan yang tidak cukup energi biasanya juga kurang dalam satu atau lebih zat gizi esensial lainnya. Konsumsi energi dan protein yang kurang selama jangka waktu tertentu akan menyebabkan gizi kurang, sehingga untuk menjamin pertumbuhan, perkembangan dan

kesehatan balita maka perlu asupan gizi yang cukup.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup.
- 2) Status Gizi Bayi Usia 6 Bulan – 12 Bulan, hampir seluruhnya bayi masuk kategori gizi baik.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan didapat $p \text{ value} = 0,002 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dengan status gizi bayi usia 6 bulan – 12 bulan, RW 05 dan RW 06 Tlogomas Kelurahan Lowokwaru, Kota Madya Malang.

SARAN

Penelitian selanjutnya melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping Asi (MP ASI).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI. 2005. *Memilih Makanan Seimbang Bagi Bayi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Farida, Y. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya

- Helvetia. 2007. *Makanan bergizi untuk bayi*. <http://www.helvetia.ac.id/library>. Diakses pada tanggal 03 Juni 2014.
- Krisno A. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Malang: UMM Press.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmawati dan Siska. K. 2006. *Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan pemberian makanan pendamping ASI*. Malang : UNDIP
- Sulistijani D A. dan Herlianty, 2006. *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Puspa Swara
- Suharjo. 2005. *Pangan Gizi dan Pertanian*. Jakarta: UI Press.